

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan bahan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia sangat begitu penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain meningkatkan kemampuan pada seseorang, pembelajaran juga dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan terus-menerus mengalami perubahan konsep. Pendekatan dalam pembelajaran pun terus berkembang. Diawali dengan pragmatik yang mendapat perhatian, munculah pendekatan pragmatik pada pembelajaran KBK, pada tahun 1994. Setelah itu pendekatan komunikatif muncul yang digunakan dalam pembelajaran KTSP.

Lalu pada tahun 2013 lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang meneruskan pendekatan kurikulum berintegrasi atau menamakan diri sebagai kurikulum yang menggunakan diri sebagai pendekatan pembelajaran tematik intergratif. Secara umum, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Dengan hadirnya pendekatan inilah, maka pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan.

Guru bahasa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menekankan pada keberagaman teks, karena teks-teks tersebut masih asing dan tidak pernah dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum sebelumnya.

Menurut Imam Suryono Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sandiwara adalah sebutan lain dari drama di mana sandi adalah rahasia dan wara adalah pelajaran. Hal inilah yang membuat para guru bahasa Indonesia beranggapan bahwa kurikulum 2013 tidak dapat mereka terapkan secara efektif di kelas, karena dituntut untuk lebih kreatif di banding sebelumnya dan juga kurangnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dimiliki.

Selain pendidik, peserta didik pun banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis teks yang menggunakan pendekatan ilmiah yang ada di dalam kurikulum 2013. Peserta didik mendapatkan kendala terutama di dalam memahami teks-teks yang disajikan karena pada pembelajaran sebelumnya belum diperkenalkan apalagi dipelajari dengan teks-teks sehingga peserta didik dan pendidik pun harus mengubah *mind set* atau pola berpikiran dalam belajar dan mengajar.

Peserta didik dan pendidik beranggapan, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbeda dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan lebih sulit. Agusrida dalam situs <http://kemenag.go.id/kemenag/artikel-kurikulum2013-agusrida> tanggal 10 Maret 2016 mengatakan, banyak guru dan siswa terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahasa teori-teori bahasa.

Sebagaimana yang dikemukakan Slamet (2007: 6) dalam artikel Agusrida, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa siswa mengalami kesulitan menentukan ide yang akan direalisasikan kedalam teks drama satu babak, serta kesulitan mengembangkan ide menjadi dialog yang baik dalam menulis teks drama satu babak. Kompetensi dasar dalam pembelajaran memproduksi teks drama satu babak merupakan salah satu kemampuan yang dianggap sulit bagi peserta didik untuk menyalurkan keterampilan menulisnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama dengan cara yang hampir tanpa batas. Kita dapat mengutarakan keinginan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat mengetahui keinginan kita. Kita dapat menjelaskan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain sehingga orang lain memahami penjelasan kita. Demikianlah kita dapat saling menucurahkan perasaan, dapat saling memahami pikiran dan gagasan, bahkan kita dapat menciptakan sebuah dunia yang tidak nyata (khayalan) dengan alat yang hanya dimiliki oleh manusia, yaitu bahasa. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan berbahasa dan sebagainya.

Tarigan (2008: 1) menyatakan, bahwa keterampilan berbahasa atau (*language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan hal yang dianggap sulit bagi siswa.

Sebagaimana dikatakan Zainurrahman (2013:2) bahwa diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan

yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis menulis dalam konteks akademik (*academi writing*).

Menulis sesungguhnya adalah ekspresi hati dan curahan jiwa kita yang terdalam. Menjadikan menulis sebagai proses untuk menjadi diri kita yang sebenarnya, sebuah proses pergulatan untuk menemukan diri kita yang sejati. Menulis adalah sebuah interaksi. Interaksi tersebut terjadi secara intens karena menulis memerlukan konsentrasi dan fokus secara penuh. Oleh sebab itulah, menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Tarigan (Hidayati, 2009: 89), mengemukakan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya, menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas dan alat tulis lain yang bisa dilakukan secara sendiri tanpa didampingi orang lain dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja (sejauh situasi itu bisa mendukung).

Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menulis, karena keterampilan menulis melibatkan kemampuan lainnya. Seperti yang dikemukakan Akhadiah (2012: 2) bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam membuat sebuah tulisan.

Menurut Byrne dalam Slamet (2007: 141) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dapat disimpulkan Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sulit dikuasai oleh siswa karna untuk menuangkan suatu pemikiran ke dalam bahasa tulis melalui susunan kata kalimat yang utuh perlu dilatih.

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik, lebih menyenangkan, dan tentunya melibatkan siswa menjadi lebih aktif. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks naskah drama satu babak Oleh karena itu, metode yang digunakan pada pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak adalah metode *quantum learning*. *Quantum Learning* adalah menggabungkan kegiatan yang secara seimbang antara bekerja dan bermain, dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegiatan yang menggemirakan. Serta efektif digunakan oleh semua umur (De Porter dan Hernacki, 2000:16) Metode tersebut dirasa cocok digunakan pada pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak satu babak.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks naskah drama satu babak dengan Menggunakan Metode *Quantum learning* pada Siswa Kelas XI SMA 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam

melaksanakan kegiatan memproduksi. Permasalahan yang dihadapi kebanyakan siswa adalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan memproduksi siswa yang disebabkan kurangnya pemahaman akademik dan minat menulis.
- b. Sulitnya menuangkan dan mengemukakan suatu ide ke dalam tulisan dan tidak adanya kesadaran tentang pentingnya memproduksi.
- c. Media pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan kurangnya minat siswa dalam memproduksi.

Ketiga identifikasi masalah di atas merupakan masalah yang ditemukan penulis sehingga penulis menemukan judul penelitian. Identifikasi masalah ini akan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam melaksanakan Pembelajaran memproduksi Teks naskah drama satu babak berdasarkan struktur dengan menggunakan metode *quantum learning* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks naskah drama berdasarkan tema dengan menggunakan metode *quantum learning* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung?

- c. Tepatkah metode *quantum learning* dalam pembelajaran memproduksi teks berdasarkan tema?

1.4 Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak Berdasarkan tema dengan Menggunakan media *quantum learning* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung dan mengevaluasinya.
- b. Kemampuan siswa kelas XI SMAN 17 Bandung yang diukur adalah pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak berdasarkan Struktur dengan Menggunakan media *quantum learning* pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.
- c. Ketercapaian metode *quantum learning* diukur dari kemajuan pengetahuan siswa dari *pretest* ke *posttest* dalam pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan metode *quantum learning* dalam memproduksi berdasarkan tema pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.

- b. untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan metode *quantum learning* dalam memproduksi teks naskah drama satu babak berdasarkan tema pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.
- c. untuk mengetahui ketepatan metode *quantum learning* dalam memproduksi teks naskah drama satu babak berdasarkan struktur pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya memperdalam pengetahuan tentang memproduksi teks naskah drama satu babak.

- b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan.

- c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

- d. Bagi Peneliti Lanjutan

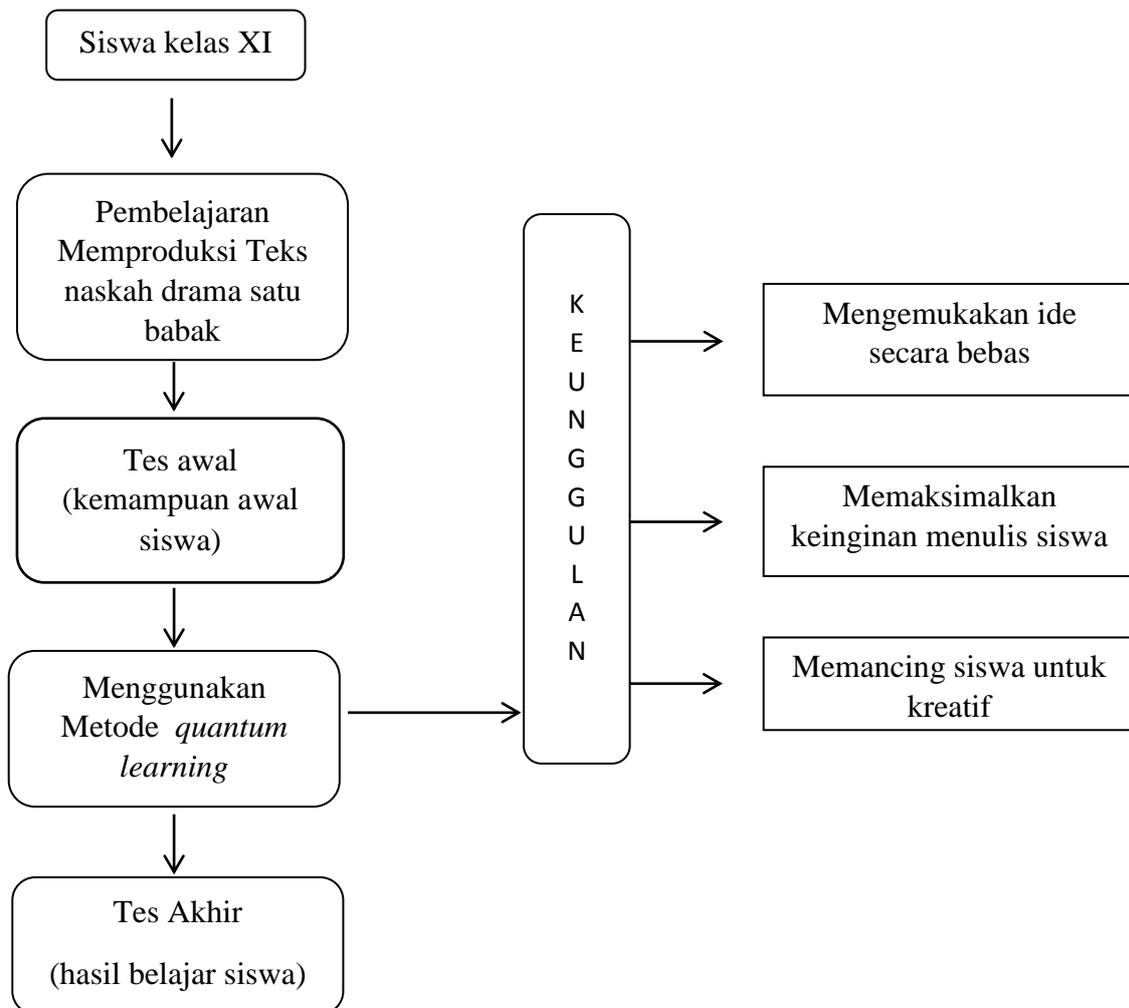
Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa, minat membaca dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran Pembelajaran Mengonversi Teks Eksplanasi ke dalam Bentuk Esai



Kondisi saat ini guru menggunakan metode yang kurang menarik dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran kemampuan menulis sehingga kemampuan menulis peserta didik dirasa kurang, maka dari itu peneliti melakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode *quantum learning* dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran jadi lebih menarik. Kondisi akhirnya peserta didik mampu memproduksi naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *quantum learning*.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi dasar sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantaranya: Pendidikan Pancasila; Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Kewarganegaraan, lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diantaranya: Teori dan pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum, lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: Strategi Belajar Mengajar; Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; Praktik Pengenalan Lapangan II (PPL II) dan Profesi Pendidikan.

- 2) Metode yang memunculkan keaktifan dan kekreatifitasan siswa salah satunya adalah metode *quantum learning*. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. (Fatakalla:2013)

b. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *quantum learning* dalam pada siswa kelas IX SMAN 17 Bandung.
- 2) Siswa kelas IX SMAN 17 Bandung mampu memproduksi teks naskah drama satu babak.
- 3) Metode quantum learning tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi naskah drama satu babak siswa kelas IX SMAN 17 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

- b. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang membantu kita menuangkan pemikiran, gagasan, dan perasaan kedalam tulisan.
- c. Teks naskah drama satu babak adalah salah satu bentuk teks yang memberi pesan moral di dalamnya.
- d. Menulis teks naskah drama satu babak berdasarkan tema merupakan kegiatan menuangkan pikiran kedalam tulisan dengan bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.
- e. Metode *quantum learning* adalah salah satu cara untuk memunculkan potensi menulis.

Maka diharapkan dengan menggunakan metode *quantum learning* ini peserta didik akan lebih terampil dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian ini bermaksud untuk mengarahkan siswa menguasai dan terampil dalam pembelajaran berbasis teks naskah drama satu babak. Siswa mampu me-ngembangkan dan menjelaskan langkah-langkah sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan metode *quantum learning*. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk memilih judul “Pembelajaran Memproduksi Teks naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *quantum learning* pada Siswa Kelas XI SMA 17 Bandung Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan *quantum learning* ini, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu penulis memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini menjadi awalan dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *kuantum learning*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Pada bab II berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada

pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

Penulis berharap dengan berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan membantu penulis dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan akan objek penelitian yang sedang dilaksanakan.

BAB III

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam komponen-komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Metode penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Partisipan
- d. Instrumen penelitian
- e. Prosedur penelitian
- f. Rancangan analisis data

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen

penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan
- b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.